

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari profitabilitas, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan likuiditas terhadap kebijakan utang secara parsial dan juga simultan. Berikut adalah simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Hasil uji statistik t variabel profitabilitas (ROE) adalah $-0,305$. Nilai signifikansi dari variabel profitabilitas (ROE) sebesar $0,761$, yang artinya lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak, yang berarti variabel profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan utang (DTA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Windratno (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdyastuti, *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Oleh karena itu, profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang (DTA) dikarenakan kebutuhan akan aset untuk meningkatkan kinerja operasional utama perusahaan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal tersebut dilihat dari peningkatan perolehan *net income* perusahaan yang didominasi oleh peningkatan *finance income*. Sehingga meskipun perusahaan memenuhi kriteria penilaian kredit, pihak manajemen yang diberi wewenang oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan yang dianggap tepat untuk keadaan perusahaan sesuai dengan *agency theory*, memutuskan untuk tidak melakukan peningkatan pinjaman perusahaan yang dilihat dari peningkatan total liabilitas yang didominasi oleh peningkatan utang pajak.
2. Hasil uji statistik t variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai t sebesar $-2,089$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,041$. Dengan demikian H_{a2} diterima, yang berarti kebijakan dividen berpengaruh

negatif signifikan terhadap kebijakan utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdyastuti, *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Warsitasari (2022), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

3. Hasil uji statistik t variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai t sebesar -1,399 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,166. Dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tahir, *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Daryanti (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang (DTA) dikarenakan kebutuhan akan aset untuk meningkatkan kinerja operasional utama perusahaan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal tersebut dilihat dari peningkatan perolehan *net income* perusahaan yang didominasi oleh peningkatan *finance income*. Sehingga meskipun perusahaan memenuhi kriteria penilaian kredit dan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pinjaman, sebagian besar perolehan pinjaman tersebut digunakan kembali untuk melakukan pelunasan pinjaman bank jangka panjang dan pendeknya, yang menunjukkan pemenuhan analisis kredit dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk memutuskan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan tambahan, yang akan menghindari terjadinya *conflict agency*, mengurangi *agency cost*, serta tetap menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan pihak manajemen. Karena penggunaan utang tidak akan menurunkan persentase kepemilikan saham prinsipal dan pihak manajemen tetap dapat

mencapai tujuan perusahaan yaitu memenuhi kewajiban perusahaan terkait pembayaran pokok pinjaman.

4. Hasil uji statistik t variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t sebesar $-5,465$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,000$. Dengan demikian H_{a4} diterima, yang berarti likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumi dan Eforis (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela dan Yanti (2019), yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang didominasi oleh subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen pada penelitian ini, tidak sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar $0,349$ yang berarti variabel independen profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR), kepemilikan manajerial (KM), dan likuiditas (CR) dapat menjelaskan variabel kebijakan utang (DTA) sebesar $34,9\%$, dan sisanya sebesar $65,1\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian ini.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan dan menambahkan sektor perusahaan lain, seperti sektor perdagangan besar dan eceran pada periode

berikutnya agar sampel penelitian yang digunakan lebih banyak sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih digeneralisasi.

2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi kebijakan utang, seperti kepemilikan institusional dan *free cash flow*.

5.4 Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, kebijakan dividen (*DPR*) dan likuiditas (*CR*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang (*DTA*). Oleh karena itu, terdapat beberapa implikasi, yaitu:

1. Untuk variabel kebijakan dividen (*DPR*), perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividen yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi komponen penilaian kredit yang ditetapkan kreditur dan memiliki kemampuan membayar pokok utang dan bunganya. Adanya kemampuan tersebut membuat perusahaan dapat memperoleh pendanaan berupa utang untuk meningkatkan kinerja operasionalnya dengan meningkatkan aset perusahaan.
2. Untuk variabel likuiditas (*CR*), perusahaan dapat meningkatkan *current ratio* serta memaksimalkan penggunaan *current asset* dalam meningkatkan kinerja operasional untuk meningkatkan laba bersih perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi komponen penilaian kredit yang ditetapkan kreditur dan memiliki kemampuan membayar pokok utang dan bunganya. Adanya kemampuan tersebut membuat perusahaan dapat memperoleh pendanaan berupa utang untuk meningkatkan kinerja operasionalnya dengan meningkatkan aset perusahaan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A